

## PENINGKATAN HASIL BELAJAR AKUNTANSI MENGGUNAKAN *STUDENT TEAMS ACHIEVMENT DIVISION*

Fitri Nurlaili<sup>1)</sup>, Idmi<sup>2)</sup>, Haslinda<sup>3)</sup>

Universitas Banten Jaya

Serang, Indonesia

fitrinurlaili@unbaja.ac.id <sup>1)</sup>, idmibaja@gmail.com <sup>2)</sup>, haslinda\_danis@yahoo.com <sup>3)</sup>

### ABSTRACT

*The purpose of this research were to improve the learning outcomes and their activities in accounting learning with cooperative learning model Student Teams Achievement Division (STAD) in grade XI AK students at SMK Madinatul Hadid Cilegon. This research used Classroom Action Research (CAR) consists of two cycles. Each cycle consisted of four stages: planning, acting, observing, and reflecting. The research subjects were the students in XI AK in SMK Madinatul Hadid Cilegon with 21 students and the teacher as the collaborator team. The result of this research showed that the application of STAD learning model could improve the student activity from cycle I was 39% up to 45%, there was increasing 6%. While in cycle II, the activity became 66% in first meeting and increased to 82% in second meeting, there was increasing 16%. In cognitive aspect, the average scores of pretest was 57. In cycle I, after post test the score 72. In the second cycle, the average value increased to 85. Students, who had score above the KKM was 47% in first cycle while in the second cycle 100% of student could reach the KKM.*

**Keywords:** Student Teams Achievement Division, learning outcome.

### PENDAHULUAN

Mata pelajaran akuntansi merupakan salah satu pelajaran yang bersifat mendasar di Sekolah Menengah Kejuruan Kelompok Bisnis dan Manajemen terutama pada program keahlian akuntansi tetapi mata pelajaran ini sering dianggap sulit oleh siswa karena merupakan proses yang berkesinambungan, artinya materi dalam pelajaran akuntansi saling terkait antara yang satu dengan yang lainnya. Ketidapahaman di satu bahasan akan berimbas ke materi pelajaran selanjutnya

Berdasarkan wawancara awal dengan guru mata pelajaran akuntansi

bahwa selama ini dalam kegiatan pembelajaran Akuntansi di SMK Madinatul Hadid Cilegon masih menggunakan metode belajar konvensional yaitu metode ceramah yang sekali-kali divariasikan dengan metode lain seperti latihan soal, Selama ini kegiatan pembelajaran lebih banyak pada mendengar apa yang disampaikan guru. Komunikasi yang terjadi satu arah sehingga menimbulkan kebosanan bagi siswa. Metode konvensional menyebabkan kurangnya minat siswa terhadap mata pelajaran akuntansi sehingga mengakibatkan rendahnya nilai siswa.

Berdasarkan dokumen yang diperoleh mengenai hasil ulangan harian siswa memperlihatkan bahwa rata-rata siswa masih dibawah standar ketuntasan minimal mata pelajaran akuntansi yaitu 80.

**Tabel 1. Nilai Rerata Mata Pelajaran Akuntansi**

No	Materi pokok	Nilai Rerata
1	Pengertian Utang	7.5
2	Prosedur Pencatatan Utang	70
3	Pembuatan Laporan Utang	6.5

Berdasarkan tabel 1, diketahui bahwa rata-rata nilai siswa kelas XI SMK Madinatul Hadid Cilegon masih berada di bawah standar minimal yang ditetapkan yaitu 80, sehingga memerlukan berbagai perbaikan agar dapat meningkatkan minat siswa dalam belajar akuntansi yang akan berdampak pada peningkatan hasil belajar akuntansi

Hasil belajar yang rendah sering kali mengindikasikan adanya permasalahan belajar siswa dalam memahami materi pembelajaran. Indikasi ini memungkinkan adanya permasalahan dalam kegiatan pembelajaran yang dilakukan. Hal ini mendorong peneliti dan guru untuk melakukan perbaikan dalam kegiatan pembelajaran akuntansi. Salah satu caranya dengan meningkatkan variasi model pembelajaran yang digunakan.

Salah satu model pembelajara yang melibatkan peran serta siswa adalah pembelajaran kooperatif. Pembelajaran kooperatif bertujuan untuk meningkatkan prestasi, menerima perbedaan antar individu serta dapat digunakan untuk mengembangkan kepekaan sosial siswa.

Menurut Arends (2013) pembelajaran kooperatif dapat membantu meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran dikarenakan ada interaksi siswa dengan siswa dan siswa dengan guru. Pada setiap kelompok dalam pembelajaran kooperatif bersifat heterogen yaitu terdiri dari siswa berkemampuan tinggi, sedang dan rendah. Siswa berkemampuan tinggi akan membantu siswa berkemampuan rendah, siswa berkemampuan sedang akan menyesuaikan diri dalam memahami materi pelajaran.

Salah satu model pembelajaran kooperatif yang bisa diterapkan di SMK Madinatul Hadid Cilegon adalah *Student Teams Achievement Division* (STAD). STAD merupakan metode pembelajaran kooperatif yang paling sederhana yang dapat digunakan oleh guru yang masih baru dalam menggunakan variasi model pembelajaran kooperatif. Guru SMK Madinatul Hadid Cilegon selama ini belum pernah mengguna pembelajaran kooperatif

oleh karena itu STAD dirasa tepat untuk dapat diterapkan.

STAD merupakan salah satu strategi pembelajaran kooperatif yang di dalamnya beberapa kelompok kecil siswa dengan level kemampuan akademik yang berbeda-beda saling bekerja sama untuk menyelesaikan tujuan pembelajaran. (Huda, 2015:201). Dengan STAD siswa akan belajar saling bekerja sama, berdiskusi, bertanggung jawab terhadap anggota kelompok dalam rangka memahami materi pelajaran.

Slavin (2013) menyatakan bahwa langkah-langkah dari pembelajaran STAD Adalah:

#### 1. Penyajian kelas

Penyajian kelas bertujuan agar materi pelajaran yang disampaikan sesuai dengan perencanaan yang sudah dibuat. Penyajian kelas terdiri dari kegiatan pembukaan, pengembangan, dan latihan terbimbing.

#### 2. Belajar Kelompok

Pada tahap belajar kelompok, siswa berkelompok 3-5 siswa secara heterogen baik tingkat kognitif, jenis kelamin, ras, agama setiap anggota kelompok bekerja sama saling membantu, berdiskusi menguasai materi pelajaran. Guru memberikan lembar kegiatan yang akan mengasah

keterampilan/ pengetahuan siswa mengenai materi yang diajarkan yang akan digunakan untuk mengevaluasi siswa secara pribadi maupun kelompok.

#### 3. Kuis

Kuis dikerjakan siswa secara mandiri. Hal ini bertujuan untuk menunjukkan apa saja yang telah diperoleh siswa selama belajar dalam kelompok. Hasil kuis digunakan sebagai nilai perkembangan individu dan disumbangkan dalam nilai perkembangan kelompok.

#### 4. Skor kemajuan (perkembangan ) individu

Skor kemajuan individu berdasarkan pencapaian skor kuis siswa dibandingkan dengan skor kuis siswa terdahulu.

#### 5. Penghargaan Kelompok

Langkah pertama yang dilakukan pada kegiatan ini adalah menghitung nilai kelompok dan nilai perkembangan individu dan memberi sertifikat atau penghargaan kelompok yang lain. Pemberian penghargaan kelompok berdasarkan pada rata-rata nilai perkembangan individu dalam kelompoknya.

Penggunaan STAD diharapkan dapat meningkatkan efektivitas kegiatan pembelajaran yang berakibat peningkatan

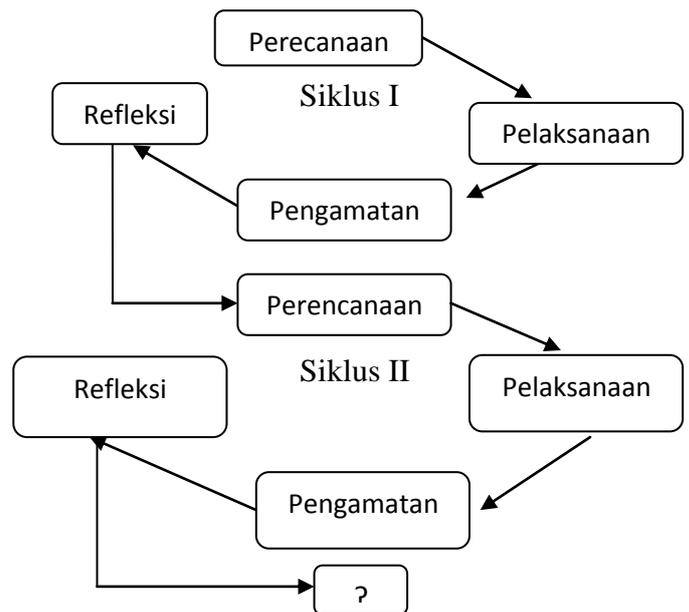
hasil belajar siswa. Untuk mengetahui capaian tujuan pembelajaran guru perlu mengadakan tes pada setiap bahasan materi pelajaran. Penilaian akan menunjukkan kemampuan siswa menguasai tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Jika siswa mampu mencapai nilai ketuntasan minimal (KKM), dapat dikatakan bahwa materi pembelajaran dapat terserap dengan baik.

## METODE PENELITIAN

Penelitian dilakukan di SMK Madinatul Hadid Cilegon kelas XI pada tahun ajaran 2016/2017 yang terdiri dari 21 siswa

Desain yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu penelitian tindakan kelas. Penelitian tindakan kelas adalah penelitian tindakan yang dilakukan oleh guru dengan tujuan memperbaiki mutu praktik pembelajaran di kelasnya (Suhardjono, 2015: 124). Pada PTK guru memberikan tindakan yang sengaja dirancang secara kreatif dan inovatif untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Tahap-tahap penelitian tindakan kelas antara lain :

1. Perencanaan (*Planning*)
2. Pelaksaaan (*Acting*)
3. Observasi (*Observing*)
4. Refleksi (*Reflecting*)



Gambar 1. : Siklus Penelitian Tindakan Kelas

Sumber: Arikunto, 2015: 42

### 1. Perencanaan

Perencanaan adalah kegiatan mempersiapkan pemberian tindakan yaitu mendesain rencana pembelajaran atau RPP, penyiapan materi ajar, perancangan model pembelajaran, persiapan media yang akan digunakan, serta menyiapkan hal lain yang diperlukan dalam kegiatan pembelajaran.

### 2. Pelaksanaan

Pelaksanaan merupakan penerapan rencana tindakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

### 3. Pengamatan

Pengamatan/observasi merupakan tindakan pengumpulan informasi mengenai pencapaian tujuan tindakan

### 4. Refleksi

Refleksi adalah perbaikan dan penyempurnaan pada pemberian tindakan selanjutnya atau perbaikan dan penyempurnaan pada siklus selanjutnya.

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, tes, wawancara dan dokumentasi.

#### 1. Observasi

Data yang diperoleh berupa aktivitas kegiatan pembelajaran siswa ketika dilakukan tindakan. Instrumen pengumpulan data berupa lembar observasi

#### 2. Wawancara

Data yang diperoleh berupa informasi pendukung yang berhubungan dengan penerapan tindakan. Data digali berdasarkan pedoman wawancara yang telah dipersiapkan.

#### 3. Tes

Tes adalah metode yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, dan kemampuan siswa dalam pencapaian

hasil belajar. metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang hasil belajar akuntansi siswa. Instrumen yang digunakan adalah lembar tes yang dipersiapkan oleh guru.

#### 4. Dokumentasi

Pengumpulan data yang berasal dari catatan-catatan dan ledger nilai siswa. Dokumentasi digunakan untuk memperoleh data nilai siswa sebelum dilakukan tindakan serta pendokumentasian tindakan yang dilakukan oleh guru

Setelah semua data berhasil dikumpulkan dan dirasa cukup maka data dianalisis menggunakan teknik deskriptif. Penelitian dikatakan berhasil apabila presentase hasil belajar siswa mencapai KKM sekurang-kurangnya 80% dan nilai rata-rata siswa mencapai 82

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Siklus I

#### Perencanaan Tindakan

Pada perencanaan siklus I peneliti mempersiapkan perangkat mengajar dengan membuat rencana pelaksanaan pembelajaran menggunakan model *STAD* pada fokus bahasan Kartu piutang. Kemudian disepakati bahwa pelaksanaan tindakan pada siklus I akan dilaksanakan selama dua kali pertemuan, yakni pada hari

Jum'at 28 April 2017 dan Sabtu 29 April 2017.

### **Pelaksanaan**

Pada pertemuan pertama Jum'at, 28 April 2017 pembelajaran diawali dengan materi pengertian kartu piutang dan melakukan prosedur pencatatan piutang

Pembelajaran diawali dengan pendahuluan yang berisi apersepsi, motivasi, penyampaian model pembelajaran yang akan digunakan yaitu STAD serta membagi siswa dalam kelompok yang terdiri dari 4-5 orang siswa. Pada tahap inti telah di terapkan langkah-langkah dari STAD yaitu penyajian kelas, belajar kelompok.

Penyajian kelas dilakukan dengan eksplorasi guru mengenai pemahaman siswa mengenai kartu piutang, siswa masih tampak malu- malu dan ragu dalam menjawab namun pada akhirnya belum ada siswa yang mampu menjawab. Guru kemudian menjelaskan materi kartu piutang selama 15 menit. Setelah dilakukan penyajian kelas maka guru memberikan lembar kerja siswa yang akan diselesaikan dan didiskusikan oleh siswa.

Pada awalnya siswa mengerjakan soal masing-masing yang akan dicocokkan kebenaran jawaban. Jika terdapat siswa yang belum memahami maka siswa lain

dalam satu kelompok bertanggung jawab untuk menjelaskan.

Saat siswa bekerja kelompok, guru berkeliling dalam kelas. Guru memuji kelompok yang semua anggotanya bekerja dengan baik dan anggotanya duduk dalam kelompoknya untuk mendengarkan bagaimana anggota yang lain bekerja dan sebagainya.

Kegiatan pembelajaran ditutup dengan pemberian kesempatan bertanya siswa mengenai materi yang belum dipahami, membuat kesimpulan mengenai materi kartu piutang, melakukan refleksi dan diakhiri dengan salam.

Hasil dari pre-test memperlihatkan bahwa dari 21 siswa diketahui siswa yang melampaui nilai KKM sebesar 80 adalah 5 siswa atau 24% dan 16 siswa belum dapat melampaui KKM. Dengan nilai rata-rata 57.

Dari data tersebut di ketahui bahwa nilai rata-rata kelas adalah 57 dan belum mencapai indikator keberhasilan penelitian yang ditetapkan oleh peneliti yaitu rata-rata nilai 82. Oleh karena itu diperlukan pertemuan lanjutan.

Pada pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Sabtu, 29 April 2017 materi yang disampaikan yaitu melakukan prosedur pencatatan piutang. Pada materi ini diharapkan siswa dapat memahami

pengertian kartu piutang, persiapan kartu utang dan prosedur pencatatan piutang.

Pembelajaran dimulai dengan pemberian salam, apersepsi, motivasi. Pada pertemuan ke 2 ini tetap menggunakan STAD. Pada pembelajaran inti siswa kembali duduk bersama kelompok yang telah dibentuk pada pertemuan sebelumnya.

Guru menanyakan kembali materi-materi yang telah disampaikan dan mulai dijawab dengan baik oleh siswa walau belum terlalu berani menjawab. Pembelajaran dilanjutkan dengan meneruskan diskusi pertemuan sebelumnya, siswa saling mengutarakan pendapat dan membuat kesimpulan. Pada tahap inti dilanjutkan dengan perwakilan setiap kelompok maju untuk mempresentasikan hasil diskusi. Setiap audiens diberikan kesempatan bertanya yang akan berusaha dijawab oleh pemateri. Guru memberikan evaluasi mengenai penampilan siswa.

Setelah materi terselesaikan guru memberikan kuis yang dikerjakan oleh masing-masing siswa kemudian dilanjutkan dengan penutup. Dari kuis yang dilakukan diketahui bahwa siswa mengalami peningkatan hasil belajar dibandingkan pertemuan pertama. Berdasarkan hasil penelitian diketahui

bahwa siswa yang mencapai KKM sebanyak 10 orang atau 47% dengan nilai rata-rata 74. Dikarenakan siklus I belum mencapai indikator keberhasilan penelitian yang ditetapkan yaitu rata-rata nilai 82. Oleh karena itu diperlukan siklus lanjutan.

### **Observasi**

Berdasarkan hasil observasi pelaksanaan proses, diperoleh gambaran aktivitas siswa selama kegiatan belajar berlangsung, sebagai berikut:

1. Siswa yang memperhatikan penjelasan guru adalah 10 siswa atau 47%, siswa lain masih belum memberikan perhatian kepada penjelasan guru.
2. Siswa telah terampil bertanya dan membahas masalah 9 siswa atau 42% sedangkan 12 siswa lainnya masih pasif dalam kegiatan pembelajaran.
3. Siswa mulai belajar dengan gembira dan penuh antusias 7 siswa atau 33 %, dan 14 siswa lainnya masih tampak bosan
4. Siswa mulai aktif berdiskusi 9 siswa atau 42% sedangkan 12 siswa lain masih pasif, acuh terhadap siswa lain berdiskusi
5. Siswa telah berani mengungkapkan pendapat 8 siswa atau 38% sedangkan 13 siswa lain hanya mendengarkan tanpa ikut berpartisipasi diskusi

6. Siswa sudah bisa saling bekerja sama dalam kelompok 7 siswa atau 33%, 14 siswa masih mengandalkan temannya dalam mengerjakan tugas yang diberikan guru
7. Dalam kegiatan diskusi 8 orang atau 38% siswa dapat menghargai pendapat siswa lain dalam kegiatan diskusi sedangkan 13 siswa lain tampak acuh terhadap kegiatan diskusi

Aktivitas siswa pada siklus I pertemuan II beberapa indikator telah mengalami kenaikan namun beberapa diantaranya masih belum mengalami peningkatan tetapi tidak ditemukan aktivitas siswa menurun.

Pada siklus I pertemuan II diketahui bahwa:

1. Siswa yang memperhatikan penjelasan guru belum mengalami peningkatan dibanding pertemuan I masih tetap 10 siswa
2. Siswa telah terampil bertanya dan membahas masalah meningkat menjadi 12 orang siswa
3. Siswa mulai belajar dengan gembira dan penuh antusias meningkat menjadi 10 siswa.
4. Siswa mulai aktif berdiskusi masih tetap 9 siswa
5. Siswa telah berani mengungkapkan pendapat masih tetap 8 siswa

6. Siswa sudah bisa saling bekerja sama dalam kelompok meningkat menjadi 8 siswa.

7. Siswa menghormati dan menghargai pendapat siswa lain ketika kegiatan diskusi meningkat menjadi 9 orang

Pada siklus I pertemuan II aktivitas siswa mulai meningkat walaupun belum signifikan dan rata-rata masih berada dalam kategori kurang sehingga diperlukan siklus selanjutnya.

### **Refleksi**

Berdasarkan hasil observasi tindakan pada siklus I, peneliti melakukan analisis sebagai berikut:

1. Siswa belum percaya diri dalam berdiskusi
2. Guru dalam menyampaikan materi dan mendemonstrasikan pengerjaan soal terlalu cepat, sehingga sulit diikuti, waktu yang disediakan guru untuk menjawab juga sangat terbatas sehingga siswa merasa tidak ada kesempatan untuk mengungkapkan permasalahan tentang materi yang belum dipahami.
3. siswa masih sulit mengemukakan pendapat karena siswa merasa segan.

Berdasarkan observasi dan analisis data, maka tindakan refleksi yang dapat dilakukan antara lain:

1. Sebaiknya guru lebih mendekati diri kepada siswa, agar siswa merasa nyaman, bersemangat dan ikut aktif terlibat dalam mengikuti pembelajaran.
2. Guru lebih mengatur ritme penyampaian materi agar tidak terlalu cepat.
3. Guru harus memberikan penghargaan kepada siswa yang bisa bekerja sama dan menyelesaikan tugas dengan baik. Penghargaan ini bertujuan untuk memacu semangat setiap siswa dalam menyelesaikan pekerjaannya dengan baik.

Karena pada siklus I belum mencapai indikator keberhasilan, maka dibutuhkan siklus berikutnya

## **Siklus II**

### **Perencanaan**

Kegiatan perencanaan tindakan siklus II Guru bersama peneliti mendiskusikan rancangan tindakan yang akan dilakukan dalam penelitian ini. Penelitian mengungkapkan berdasarkan hasil analisis dan refleksi dan siklus I terdapat beberapa kekurangan, kemudian disepakati bahwa pelaksanaan tindakan pada siklus II akan dilaksanakan 2 kali pertemuan, yakni pada hari Jum'at, 12 Mei 2017 dan Sabtu, 13 Mei 2017.

### **Pelaksanaan**

Kegiatan pelaksanaan siklus II dilaksanakan selama 2 kali pertemuan seperti yang telah direncanakan, yakni pada hari Jum'at 12 Mei 2017 dan Sabtu 13 Mei 2017 di ruang XI AK SMK Madinatul Hadid Cilegon, pertemuan pertama dilaksanakan sesuai dengan skenario pembelajaran yang tertulis pada RPP. Pelaksanaan tindakan II hampir sama dengan pelaksanaan tindakan I, hanya pada pelaksanaan tindakan II dilakukan perbaikan /penguatan yang masih diperlukan dari tindakan I.

Pada pertemuan pertama siklus II, yaitu menjelaskan materi tentang melakukan prosedur membukukan data mutasi piutang dan melakukan prosedur pengecekan saldo piutang kepada siswa kemudian dipresentasikan.

Pada tahap pendahuluan Pembelajaran dimulai dengan pemberian salam, apersepsi, motivasi. Pada pembelajaran inti siswa kembali duduk bersama kelompok yang telah dibentuk pada pertemuan sebelumnya. Guru menanyakan kembali materi-materi yang telah disampaikan dan mulai dijawab dengan baik oleh siswa dengan antusias. Pembelajaran dilanjutkan dengan pemberian masalah yang akan diselesaikan secara bersama-sama oleh siswa dalam satu kelompok yang akan

dipresentasikan oleh perwakilan setiap kelompok. Namun pada akhir kegiatan pembelajaran masih ada 2 kelompok yang belum melakukan presentasi yang akan dilanjutkan pada pertemuan berikutnya. Kegiatan pembelajaran diakhiri dengan review oleh guru mengenai presentasi yang dilakukan oleh siswa.

Pada pertemuan ke II siklus II yang dilaksanakan pada hari Sabtu 13 Mei 2017, pembelajaran dimulai dengan apersepsi dan guru memberikan pertanyaan-pertanyaan mengenai bahasana pertemuan sebelumnya dan dijawab oleh siswa dengan antusias dan gembira. Kegiatan inti dilakukan dengan meneruskan presentasi bagi kelompok yang belum mendapat kesempatan pada pertemuan pertama. Diskusi berjalan dengan menyenangkan dan diikuti secara aktif oleh siswa dengan menanyakan hal-hal yang belum diketahui maupun menyampaikan pendapat mengenai apa yang dipahami siswa. Presentasi dan diskusi terasa lebih hidup pada pertemuan kali ini. Setelah siswa selesai melakukan presentasi guru memberikan review mengenai materi dan memberikan motivasi dan penguatan kepada siswa untuk terus mempertahankan suasana pembelajaran yang aktif dan menyenangkan.

Kegiatan pembelajaran ditutup dengan post test secara individu mengenai materi prosedur pembukuan data mutasi piutang dan prosedur pengecekan saldo piutang.

Hasil *post test* dari siklus ini menunjukkan peningkatan hasil belajar setelah penggunaan STAD. Seluruh siswa mampu mencapai kriteria ketuntasan minimal dengan nilai rata-rata 85. Setelah dilakukan siklus II ternyata hasil belajar siswa telah mencapai indikator keberhasilan penelitian sehingga sudah tidak diperlukan siklus tambahan.

### **Observasi**

Berdasarkan hasil observasi pelaksanaan proses, diperoleh gambaran aktivitas siswa selama kegiatan belajar berlangsung, sebagai berikut:

1. Siswa yang memperhatikan penjelasan guru adalah 15 siswa atau 71%, aktivitas memperhatikan penjelasan guru sudah berada pada kategori baik.
2. Siswa telah terampil bertanya dan membahas masalah 14 siswa atau 66%. Kemampuan siswa dalam bertanya dan membahas masalah berada dalam kategori sedang
3. Siswa belajar dengan gembira dan penuh antusias mencapai 10 siswa atau 47 %, masih berada dalam kategori kurang yang mengindikasikan siswa belum menikmati pembelajaran

4. Siswa aktif berdiskusi 13 siswa atau 66% berada dalam kategori sedang hal ini mengindikasikan siswa mulai aktif terlibat dalam kegiatan pembelajaran
  5. Dalam kegiatan diskusi siswa yang telah berani mengungkapkan pendapat 15 siswa atau 71% mengindikasikan kemampuan siswa mengungkapkan pendapat berada dalam kategori baik
  6. 16 siswa atau 76% siswa telah mampu berkerja sama dalam kegiatan kelompok.
  7. Kemampuan siswa dalam menghargai dan menghormati pendapat siswa lain telah meningkat pada kategori baik, yaitu telah 15 orang atau 71% siswa mampu menghargai dan menghormati pendapat orang lain.
- Aktivitas siswa pada siklus II pertemuan II semua indikator aktivitas mengalami peningkatan dan telah berada dalam kategori baik dan sangat baik.
1. Siswa memperhatikan penjelasan guru mencapai 18 siswa atau 85%, telah berada pada kategori sangat baik. Tinggal 3 orang siswa yang membutuhkan perhatian ekstra dari guru agar lebih memotivasi siswa untuk memperhatikan penjelasan guru.
  2. Siswa terampil bertanya dan membahas masalah 16 siswa atau 76%. Berada dalam kategori baik. Telah bertambah 2 siswa yang berani bertanya dan membahas masalah.
  3. Siswa belajar dengan gembira dan penuh antusias mencapai 18 siswa atau 85 %, berada dalam kategori sangat baik. Siswa telah menikmati kegiatan pembelajaran dengan menggunakan STAD.
  4. Siswa aktif berdiskusi 18 siswa atau 85% berada dalam kategori sangat baik. Siswa sudah terlibat aktif dalam kegiatan diskusi yang merupakan salah satu tahap pembelajaran dalam STAD.
  5. Dalam kegiatan diskusi siswa yang telah berani mengungkapkan pendapat 17 siswa atau 81% mengindikasikan kemampuan siswa mengungkapkan pendapat berada dalam kategori sangat baik
  6. STAD menekankan pada kemampuan siswa untuk saling bekerja sama, pada siklus II pertemuan II kemampuan siswa dalam bekerja sama sangat baik, 18 siswa atau 85% siswa telah bisa bekerja sama dalam kegiatan pembelajaran.
  7. Kemampuan siswa dalam menghargai dan menghormati pendapat siswa lain telah meningkat menjadi sangat baik yaitu 17 siswa atau 81% siswa telah

mampu menghargai dan menghormati pendapat orang lain.

### Refleksi

Pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung siswa merespon baik terhadap pembelajaran dengan menggunakan model STAD. Keaktifan siswa pada pembelajaran siklus I dan siklus II mengalami peningkatan. Hal ini terjadi karena setiap tindakan yang dilakukan kemudian dianalisis dan direfleksi agar pada siklus selanjutnya mengalami peningkatan yang diharapkan, selain itu peran guru selalu memotivasi siswa dan berusaha dalam setiap pelaksanaan dilakukan dengan sangat baik. Sehingga baik guru maupun siswa dalam penggunaan model *Student Team Achievement Divison* (STAD) menarik perhatian siswa dan mempermudah guru dalam menyajikan materi yang akan disampaikan. pada siklus II peneliti berhasil memenuhi indikator yang diterapkan dan tidak dilanjutkan ke siklus berikutnya.

Penelitian awal yang dilakukan untuk mengetahui kondisi/keadaan yang ada di kelas XI AK SMK Madinatul Hadid Cilegon menunjukkan rendahnya ketercapaian kriteria ketuntasan minimal mata pelajaran akuntansi yang mengindikasikan adanya permasalahan dalam kegiatan pembelajaran. Berdasarkan

wawancara diketahui bahwa salah satu penyebabnya adalah kurangnya variasi metode pembelajaran yang digunakan yang mengakibatkan siswa mengalami kebosanan, kesulitan dalam menyerap materi pelajaran. peneliti melakukan diskusi dengan guru kelas dan mencari solusi untuk mengatasi masalah tersebut, yaitu dengan melakukan penelitian tindakan kelas dengan menerapkan model STAD.

Penerapan model STAD selain bertujuan meningkatkan hasil belajar siswa juga bertujuan meningkatkan aktivitas belajar siswa. Penelitian dilakukan dalam 2 siklus dengan setiap siklus terdiri dari 4 kegiatan yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan STAD terbukti dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

**Tabel 7. Hasil Belajar Setiap Siklus**

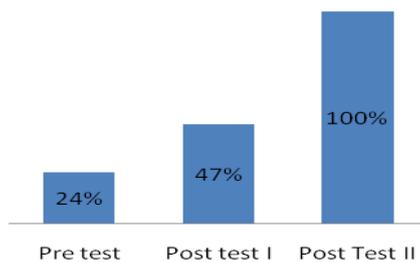
	<i>Pre test</i>	<i>Post test I</i>	<i>Post Test II</i>
Nilai terendah	40	60	80
Nilai tertinggi	80	80	90
Rata-rata	57	72	85
ketuntasan	24%	47%	100%

Sumber: Data primer yang diolah 2017

Berdasarkan data yang diperoleh tampak bahwa nilai *pre test* sebelum penerapan STAD hanya terdapat 24% siswa atau 5 orang yang mencapai nilai

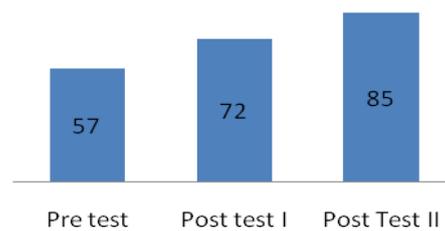
ketuntasan belajar. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa belum dapat mengikuti pelajaran dengan baik karena ketercapaian KKM 80 belum dapat terlampaui.

Setelah penggunaan STAD hasil belajar siswa dapat meningkat. Pada siklus I diketahui bahwa siswa yang memperoleh nilai diatas KKM meningkat menjadi 47 % atau 10 orang dengan rata-rata kelas 72, dan kembali meningkat setelah pelaksanaan siklus II yaitu 100% siswa melampaui batas tuntas minimal dengan nilai rata-rata 85.



**Gambar 2. Ketuntasan Siswa**

Berdasarkan gambar 2, diketahui bahwa rata-rata siswa yang telah mencapai KKM meningkat pada setiap siklusnya. Pencapaian KKM siswa pada pre test adalah 24% siswa, dan pada kegiatan post test I mengalami peningkatan 23% menjadi 47% kemudian kembali meningkat 53% menjadi 100% atau semua siswa telah mencapai KKM pada post test ke II yang dilaksanakan pada siklus II

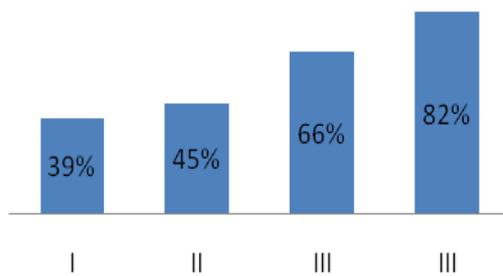


**Gambar 3. Nilai Rata-rata Siswa**

Selain peningkatan jumlah mahasiswa yang mencapai KKM penggunaan STAD juga meningkatkan nilai rata-rata siswa dalam pembahasan kartu piutang. Pada *pre test* nilai rata rata siswa masih berada pada kategori kurang yaitu 57 kemudia meningkat menjadi 72 dan pada post test II nilai rata-rata siswa telah berada pada kategori sangat baik yaitu 85. Peningkatan hasil belajar ini menunjukkan siswa lebih memahami materi kartu piutang setelah penggunaan STAD.

Selain meningkatkan hasil belajar siswa penggunaan STAD juga meningkatkan aktivitas belajar siswa. Siswa menjadi lebih memperhatikan penjelasan guru, terampil bertanya dan membahas masalah melakukan pembelajaran dengan gembira, berani mengungkapkan pendapat dengan diskusi, mampu bekerja sama dan menghormati pendapat siswa lain

Penggunaan STAD meningkatkan aktivitas pembelajaran siswa dari siklus ke siklus seperti terlihat pada gambar berikut



**Gambar 4. Aktivitas Belajar Siswa**

Berdasarkan gambar III menunjukkan bahwa aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran mengalami kenaikan pada setiap siklusnya. Pada siklus I pertemuan I rata rata aktivitas siswa sebesar 39% yang meningkat 6 % pada pertemuan kedua menjadi 45%. Pada siklus pertama setiap pertemuan aktivitas siswa masih berada pada kategori kurang aktif. Hasil refleksi yang dilakukan guru untuk memperbaiki kualitas pembelajaran menunjukkan perubahan positif pada peningkatan jumlah siswa yang aktif dalam kegiatan pembelajaran menggunakan metode STAD, Pada siklus II aktivitas siswa telah mengalami perubahan positif yaitu meningkat 11% menjadi 66 % yang berada dikategori cukup kemudian diperbaiki kembali pada pertemuan II yang mengakibatkan peningkatan signifikan pada aktivitas siswa menjadi 88%. Pada siklus II pertemuan II aktivitas siswa telah berada pada kategori sangat baik.

Penggunaan STAD terbukti meningkatkan aktivitas belajar siswa

sehingga pembelajaran tidak lagi hanya mendengarkan penjelasan guru namun kini siswa telah mengalami peningkatan aktivitas belajar yang akan berdampak positif kepada peningkatan hasil belajar pelajaran akuntansi yang selama ini dianggap sulit.

#### **KESIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa :

1. Penggunaan STAD menyebabkan perubahan aktivitas belajar siswa, Kegiatan pembelajaran sedikit demi sedikit telah berubah dari *teacher center* menuju *studentt center*. Siswa tidak hanya mendengarkan penjelasan guru dan asyik dengan aktivitas sendiri namun telah mengikuti pembelajaran dengan perhatian, berani bertanya, mengeluarkan pendapat, gembira, dan diskusi yang aktif dan saling menghormati. Aktivitas siswa meningkat pada setiap siklus. Pada siklus I pertemuan I rata-rata aktivitas siswa adalah 39% yang meningkat pada pertemuan kedua menjadi 45%. Setelah dilakukan refleksi dan perbaikan kegiatan pembelajaran siklus II pertemuan I meningkat menjadi 66% dan meningkat kembali menjadi 82%. Pada akhir siklus II aktivitas belajar

siswa telah berada pada kategori sangat baik.

2. Hasil belajar siswa SMK Madinatul Hadid mengalami peningkatan yang sangat pesat pada setiap siklusnya. pada *pre test* siklus I siswa yang mencapai KKM sebesar 23 % dengan nilai rata-rata 57 mengalami peningkatan sebesar 24% pada siklus I Pertemuan II menjadi 47% dengan nilai rata-rata 72 dan pada siklus II seluruh siswa telah mencapai KKM dengan nilai rata-rata 85

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan maka hipotesis penggunaan model pembelajaran STAD dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas XI AK pada Mata Pelajaran Akuntansi di SMK Madinatul Hadid Cilegon terbukti.

Penelitian ini merupakan salah satu alternatif pembelajaran akuntansi khususnya pada materi akuntansi piutang kelas XI. setelah penelitian dilaksanakan, saran yang dapat diberikan peneliti adalah sebagai berikut:

1. Bagi siswa, disarankan selalu aktif dan termotivasi dalam mengikuti pembelajaran, karena dengan belajar akan memperoleh ilmu yang bermanfaat dikemudian hari.
2. Bagi guru, dapat memberikan variasi-variasi dalam kegiatan pembelajaran

sehingga dapat menumbuhkan minat dan ketertarikan siswa dalam pembelajaran.

3. Bagi lembaga, Sebagai masukan dan saran bagi SMK Madinatul Hadid Cilegon dalam usaha meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan berbagai model pembelajaran
4. Bagi pembaca, bisa menjadi inspirasi banyak model pembelajaran yang dapat digunakan pada saat proses belajar mengajar.
5. Peneliti lain hendaknya termotivasi untuk melengkapi penelitian ini dengan menggunakan pendekatan lain untuk meningkatkan hasil belajar khususnya pada mata pelajaran akuntansi kartu piutang

### DAFTAR PUSTAKA

- Arends, Richad I. (2013). *Belajar untuk Mengajar, Learning to Teach*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Arikunto, Suharsimi, Suhardjono, Supardi. (2015). *Penelitian Tindakan Kelas edisi revisi*. Jakarta: Bumi Aksara
- Arikunto, Suharsimi. (2013). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Huda, Miftahul. (2015). *Cooperative Learning Metode, Teknik, Struktur dan Model Penerapan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Maisah. (2013). *Manajemen Pendidikan*, Jakarta: IKAPI.
- Rusman. (2013). *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Slameto. (2003). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Slavin, Robert E.(2013). *Cooperative Learning: Teori, Riset dan Praktik*. Bandung: Nusamedia